

**PENGARUH INFORMASI MELALUI MEDIA SOSIAL PEMERINTAH
DAERAH TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM PEMBANGUNAN DI PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

TIARA AMALIA RAHMAYANI

NPM 2416041101



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
DAFTAR ISI.....	i
BAB III METODE PENELITIAN	1
3.1 Paradigma Penelitian.....	1
3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	2
3.3 Metode Operasionalisasi Konsep.....	4
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	8
3.5 Metode Pengujian Data.....	11
3.6 Metode Analisis Data.....	14
3.7 Keterbatasan Penelitian.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	20

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan seperangkat keyakinan dasar yang menjadi landasan dalam memandang realitas sosial dan menentukan cara peneliti memahami, menjelaskan, serta memecahkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini digunakan paradigma positivistik, yang berpandangan bahwa realitas sosial bersifat objektif, dapat diamati, diukur, dan dijelaskan melalui hubungan sebab-akibat antar variabel yang dapat diuji secara empiris. Paradigma positivistik berakar pada pemikiran Auguste Comte dan John Stuart Mill, berpandangan bahwa realitas sosial bersifat objektif dan dapat diukur secara kuantitatif. Menurut Moleong (2018), paradigma ini meyakini bahwa fenomena sosial dapat dipahami melalui pengujian hipotesis secara sistematis untuk menemukan hukum umum, sama seperti penelitian dalam ilmu alam. Peneliti yang berpegang pada paradigma ini meyakini bahwa fenomena sosial dapat dipahami melalui pengukuran kuantitatif dan pengujian hipotesis secara sistematis. Tujuan utama dari paradigma ini adalah menemukan hukum umum (general law) yang berlaku secara luas, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar. Dalam konteks penelitian ini, paradigma positivistik digunakan untuk menjelaskan pengaruh informasi melalui media sosial pemerintah daerah terhadap partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri sejauh mana informasi digital yang disampaikan pemerintah dapat memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

Selain itu, paradigma ini juga menuntut peneliti untuk bersikap objektif, netral, dan tidak memengaruhi hasil penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengumpulkan data sesuai prosedur ilmiah, kemudian menganalisisnya menggunakan metode statistik untuk memperoleh kesimpulan yang logis dan terukur. Dengan demikian, paradigma positivistik menjadi dasar yang kuat bagi penelitian ini untuk menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara singkat, paradigma positivistik dalam penelitian ini berfungsi untuk:

1. Menjelaskan fenomena sosial melalui pengukuran variabel yang dapat diamati.
2. Menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.
3. Menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif, rasional, dan dapat digeneralisasikan.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian secara sistematis melalui data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Pendekatan ini berupaya menggambarkan fenomena sosial berdasarkan hasil perhitungan statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sujarweni (2019), tujuan dari metode ini adalah untuk mengukur hubungan antar variabel dengan alat bantu statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh informasi di media sosial terhadap partisipasi masyarakat secara terukur dan sistematis. Dengan

demikian, pendekatan ini menekankan pada pengukuran variabel dan pengujian teori yang relevan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

Metode yang digunakan adalah metode survei, yakni pengumpulan data primer dari responden menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Metode survei dipilih karena dinilai efisien dalam menjangkau populasi yang luas dan memungkinkan peneliti memperoleh data yang representatif dalam waktu relatif singkat. Melalui survei, peneliti dapat mengidentifikasi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap informasi pembangunan yang disampaikan melalui media sosial pemerintah daerah.

Penerapan metode survei dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. **Penyusunan instrumen penelitian**, berupa kuesioner yang memuat butir-butir pertanyaan sesuai indikator variabel penelitian.
2. **Penentuan populasi dan sampel**, untuk memastikan bahwa responden yang dipilih benar-benar mewakili karakteristik masyarakat Provinsi Lampung.
3. **Pengumpulan data lapangan**, melalui penyebaran kuesioner baik secara daring maupun luring kepada responden.
4. **Pengolahan dan analisis data**, yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel.

Pendekatan kuantitatif dengan metode survei dinilai paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu untuk mengukur sejauh mana informasi yang disampaikan melalui media sosial pemerintah daerah dapat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Melalui analisis statistik, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan hubungan yang nyata dan signifikan antara kedua variabel tersebut, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi komunikasi publik yang lebih efektif. Dengan demikian, pendekatan dan metode penelitian ini memungkinkan peneliti tidak hanya menggambarkan

fenomena yang terjadi, tetapi juga menguji pengaruh dan hubungan kausal antarvariabel yang telah ditetapkan secara objektif dan sistematis.

3.3 Metode Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan langkah untuk menurunkan konsep teoretis yang bersifat abstrak menjadi variabel yang konkret dan dapat diukur melalui indikator tertentu. Tujuannya adalah agar setiap konsep dalam penelitian dapat diuji secara empiris berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu:

1. **Variabel bebas (independen):** *Informasi melalui media sosial pemerintah daerah (X)*
2. **Variabel terikat (dependen):** *Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan (Y)*

Kedua variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab II. Dengan demikian, masing-masing variabel memiliki dimensi dan indikator yang dapat dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner.

3.3.1 Variabel Bebas (X): Informasi Melalui Media Sosial Pemerintah Daerah

Variabel ini menggambarkan sejauh mana pemerintah daerah menggunakan media sosial untuk menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat. Variabel ini berangkat dari teori komunikasi publik dan konsep manajemen pelayanan publik yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi, transparansi, serta kemudahan akses bagi warga.

Adapun dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Dimensi dan Indikator

Dimensi	Indikator	Pernyataan/Butir Pengukuran (contoh)	Skala
Keterbukaan Informasi	1. Pemerintah daerah menyediakan informasi publik secara terbuka melalui media sosial.	Informasi di media sosial pemerintah mudah diakses oleh masyarakat.	Likert (1–5)
	2. Informasi yang disampaikan bersifat transparan dan relevan dengan kebutuhan publik.	Informasi yang diberikan pemerintah jelas dan tidak menyesatkan.	Likert (1–5)
Aksesibilitas dan Kemudahan	3. Akses terhadap akun media sosial pemerintah daerah mudah dilakukan.	Saya dapat dengan mudah menemukan akun resmi pemerintah daerah.	Likert (1–5)
	4. Frekuensi pembaruan informasi yang dilakukan pemerintah.	Pemerintah daerah rutin memperbarui informasi di media sosial.	Likert (1–5)
Interaktivitas	5. Pemerintah menanggapi komentar atau pertanyaan masyarakat secara aktif.	Pemerintah responsif terhadap masukan masyarakat di media sosial.	Likert (1–5)
	6. Terdapat ruang diskusi antara masyarakat dan pemerintah.	Media sosial pemerintah menjadi tempat berdiskusi mengenai pembangunan.	Likert (1–5)
Kredibilitas Informasi	7. Sumber informasi berasal dari akun resmi pemerintah.	Saya yakin bahwa informasi yang dibagikan di media sosial	Likert (1–5)

		pemerintah dapat dipercaya.	
	8. Kejelasan data atau konten yang dipublikasikan.	Informasi pembangunan yang dibagikan memuat data dan bukti yang jelas.	Likert (1–5)

3.3.2 Variabel Terikat (Y): Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan

Variabel ini mengukur sejauh mana masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembangunan daerah, baik melalui partisipasi ide, tenaga, maupun evaluasi terhadap kebijakan publik. Konsep ini didasarkan pada teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang meliputi dimensi keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Tabel berikut menunjukkan operasionalisasi dari variabel Y:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Y

Dimensi	Indikator	Pernyataan/Butir Pengukuran (contoh)	Skala
Partisipasi dalam Perencanaan	1. Masyarakat mengetahui program pembangunan dari media sosial pemerintah.	Saya mengetahui program pembangunan daerah dari media sosial pemerintah.	Likert (1–5)
	2. Masyarakat memberikan ide atau saran terhadap rencana pembangunan.	Saya pernah memberikan pendapat atau masukan tentang pembangunan melalui media sosial.	Likert (1–5)
Partisipasi dalam Pelaksanaan	3. Masyarakat terlibat langsung dalam	Saya pernah berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang	Likert (1–5)

	kegiatan pembangunan.	diinformasikan lewat media sosial.	
	4. Informasi di media sosial memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pemerintah.	Saya terdorong untuk berpartisipasi setelah melihat informasi pembangunan di media sosial pemerintah.	Likert (1–5)
Partisipasi dalam Evaluasi	5. Masyarakat memberikan tanggapan atau evaluasi terhadap hasil pembangunan.	Saya pernah memberikan penilaian terhadap hasil pembangunan daerah melalui media sosial.	Likert (1–5)
Partisipasi dalam Pengawasan	6. Masyarakat menggunakan media sosial untuk mengawasi kinerja pemerintah.	Saya menggunakan media sosial untuk memantau dan menilai kinerja pemerintah daerah.	Likert (1–5)

3.3.3 Skala Pengukuran

Untuk mengukur kedua variabel penelitian di atas, digunakan **skala Likert** dengan lima kategori jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan opini responden secara kuantitatif terhadap setiap indikator penelitian. Data yang diperoleh dari skala ini kemudian diubah menjadi skor numerik dan diolah menggunakan teknik analisis statistik guna menguji hipotesis penelitian..

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang dikumpulkan harus mampu menggambarkan kondisi objektif di lapangan agar hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sehingga data yang diperoleh bersifat numerik dan dapat diolah secara statistik. Untuk mendukung keakuratan hasil penelitian, digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data ini mencerminkan persepsi, pendapat, serta pengalaman masyarakat mengenai penggunaan media sosial pemerintah daerah dan tingkat partisipasi mereka dalam program pembangunan. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung dengan menyebarkan **kuesioner tertutup** menggunakan skala Likert kepada responden yang telah dipilih berdasarkan teknik sampling yang sesuai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, baik dari dokumen pemerintah, laporan penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, maupun publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), serta situs media sosial resmi pemerintah daerah di Provinsi Lampung. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap temuan dari data primer.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner(Angket)

Kuesioner merupakan instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan dalam operasionalisasi konsep pada subbab sebelumnya.

Setiap item pertanyaan menggunakan **skala Likert lima tingkat**, mulai dari *sangat tidak setuju (1)* hingga *sangat setuju (5)*.

Kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian utama:

- **Bagian I:** Data identitas responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan frekuensi penggunaan media sosial).
- **Bagian II:** Pernyataan mengenai variabel bebas, yaitu *informasi melalui media sosial pemerintah daerah*.
- **Bagian III:** Pernyataan mengenai variabel terikat, yaitu *partisipasi masyarakat dalam program pembangunan*. Penyebaran kuesioner dilakukan secara **daring (online)** menggunakan formulir digital seperti Google Form untuk menjangkau responden yang tersebar di berbagai wilayah Provinsi Lampung.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen, laporan kegiatan pemerintah daerah, unggahan media sosial resmi pemerintah, serta publikasi dari instansi terkait. Melalui teknik ini, peneliti dapat membandingkan antara data lapangan dan dokumen resmi guna memperkuat validitas hasil penelitian.

3. Observasi Tidak Langsung

Selain kuesioner dan dokumentasi, peneliti juga melakukan pengamatan tidak langsung terhadap aktivitas media sosial pemerintah daerah. Pengamatan ini dilakukan untuk menilai seberapa aktif pemerintah

dalam menyebarkan informasi dan menanggapi komentar masyarakat. Observasi ini bersifat melengkapi, bukan utama, sehingga hasilnya hanya digunakan sebagai bahan pendukung analisis kuantitatif.

3.4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah **kuesioner**, yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur secara objektif sejauh mana:

- Pemerintah daerah memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi publik (variabel X), dan
- Masyarakat berpartisipasi dalam program pembangunan melalui pemanfaatan media sosial (variabel Y).

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan memperhatikan tiga prinsip utama:

1. **Relevansi**, setiap butir pertanyaan disesuaikan dengan indikator variabel yang diteliti.
2. **Kejelasan**, kalimat disusun secara singkat dan mudah dipahami agar responden tidak mengalami kesalahan interpretasi.
3. **Keterukuran**, setiap item diberi skala penilaian kuantitatif agar dapat diolah secara statistik.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan, yaitu kuesioner, benar-benar layak, akurat, dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian ini penting agar data yang diperoleh dari responden valid dan reliabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat tiga tahap utama dalam pengujian data, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik (apabila menggunakan analisis regresi linear). Ketiga tahapan ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2013), instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *korelasi Pearson Product Moment* antara skor setiap butir pertanyaan dengan total skor variabel. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

x = skor masing-masing item

y = skor total item

n = jumlah responden

- (r_{xy}) = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total
- (x) = skor masing-masing item
- (y) = skor total item

- (n) = jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika **r hitung** > **r tabel** (dengan taraf signifikansi 0,05), maka item dinyatakan **valid**.
- Jika **r hitung** ≤ **r tabel**, maka item tersebut **tidak valid** dan perlu direvisi atau dihapus.

Uji validitas dilakukan untuk seluruh item pernyataan dalam kuesioner yang mencakup variabel informasi melalui media sosial pemerintah daerah (X) **dan** partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Y). Hasil uji validitas akan menentukan butir-butir mana saja yang layak digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang terhadap objek yang sama. Menurut Ghazali (2018), reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan dan konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
≥ 0,90	Sangat tinggi	Sangat reliabel
0,70 – 0,89	Tinggi	Reliabel
0,50 – 0,69	Cukup	Dapat diterima
< 0,50	Rendah	Tidak reliabel

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, yang berarti setiap item pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian, uji reliabilitas memberikan keyakinan bahwa instrumen penelitian akan menghasilkan data yang stabil, konsisten, dan dapat dipercaya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Apabila penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik yang baik. Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau P-P Plot.

Kriteria:

- Jika nilai *significance (Sig)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai *Sig* $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

Kriteria:

- Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual antar pengamatan bersifat konstan. Pengujian dapat dilakukan dengan metode *Glejser Test*.

Kriteria:

- Jika nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai $Sig \leq 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

Hasil dari ketiga uji asumsi klasik tersebut menentukan apakah data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut. Jika semua asumsi terpenuhi, maka hasil pengujian hipotesis akan lebih valid dan dapat dipercaya.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk mengolah data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang bermakna sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan alat bantu statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial (statistik).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta menjelaskan distribusi data dari masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian berdasarkan hasil perhitungan statistik sederhana seperti frekuensi, persentase, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Langkah-langkah dalam analisis deskriptif meliputi:

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan data demografis seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan frekuensi penggunaan media sosial.
2. Menghitung skor rata-rata dari setiap indikator pada variabel informasi melalui media sosial pemerintah daerah (X) **dan** partisipasi masyarakat dalam program pembangunan (Y).
3. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan diagram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner.

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang kecenderungan data serta menjadi dasar bagi analisis inferensial selanjutnya.

3.6.2 Analisis Inferensial (Statistik)

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana atau berganda (tergantung jumlah variabel independen yang digunakan) dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi terbaru.

Tahapan analisis inferensial meliputi:

1. Uji Korelasi (r)

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (informasi media sosial) dan variabel terikat (partisipasi masyarakat).

Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1:

- Nilai positif menunjukkan hubungan searah (semakin tinggi X, semakin tinggi Y).
- Nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

- Nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan.

Interpretasi kekuatan hubungan berdasarkan Sugiyono (2019):

Rentang Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

2. Uji Regresi Linear Sederhana/Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan:

- **Y** = variabel terikat (partisipasi masyarakat)
- **a** = konstanta (nilai Y jika X = 0)
- **b** = koefisien regresi (menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y)
- **X** = variabel bebas (informasi media sosial pemerintah daerah)
- **e** = error (faktor kesalahan)

Jika terdapat lebih dari satu variabel bebas, maka digunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+...+b_nX_n+e$$

Hasil dari uji regresi akan menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai *Sig (p-value)* $< 0,05 \rightarrow$ pengaruh signifikan.
- Jika nilai *Sig* $\geq 0,05 \rightarrow$ pengaruh tidak signifikan.

4. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai *Sig (p-value)* $< 0,05 \rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan secara simultan.
- Jika nilai *Sig* $\geq 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh secara simultan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Misalnya, jika $R^2 = 0,65$, maka dapat diartikan bahwa 65% variasi perubahan partisipasi masyarakat dijelaskan oleh informasi media sosial, sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, metode analisis data dalam penelitian ini terdiri atas dua tahap utama:

1. **Analisis deskriptif**, untuk memberikan gambaran umum terhadap data responden dan variabel penelitian.

2. **Analisis inferensial (regresi)**, untuk menguji hipotesis dan mengetahui arah serta besarnya pengaruh antarvariabel.

Melalui kedua analisis tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat, objektif, serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan administrasi publik, khususnya dalam bidang komunikasi pemerintahan berbasis media sosial.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki batasan-batasan tertentu yang tidak dapat dihindari, baik dari segi waktu, metode, maupun kondisi lapangan. Keterbatasan ini tidak dimaksudkan untuk mengurangi nilai ilmiah penelitian, tetapi justru untuk menunjukkan sikap objektif dan realistis peneliti terhadap hasil yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. **Keterbatasan dalam Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring (online) melalui platform seperti Google Form. Metode ini dipilih karena efisien dari segi waktu dan biaya, namun memiliki kelemahan yaitu keterbatasan jangkauan responden yang tidak aktif menggunakan internet atau media sosial. Akibatnya, sebagian kelompok masyarakat yang kurang terhubung dengan teknologi digital mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam hasil penelitian ini.

2. **Keterbatasan pada Persepsi Responden**

Data yang diperoleh sepenuhnya didasarkan pada persepsi subjektif responden terhadap informasi yang disampaikan melalui media sosial pemerintah daerah. Faktor subjektivitas ini dapat memengaruhi keakuratan jawaban, karena responden mungkin memberikan tanggapan yang bersifat

sosial-desirabel (ingin terlihat positif) atau kurang memahami makna pertanyaan secara mendalam.

3. Keterbatasan dalam Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel bebas, yaitu informasi melalui media sosial pemerintah daerah, dan satu variabel terikat, yaitu partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Padahal, dalam realitas sosial, partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain seperti tingkat pendidikan, kepercayaan publik terhadap pemerintah, atau kondisi sosial ekonomi yang tidak dijadikan variabel penelitian.

4. Keterbatasan Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat dan hanya mencakup wilayah Provinsi Lampung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan sepenuhnya ke daerah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda.

5. Keterbatasan dalam Analisis Statistik

Analisis yang digunakan masih terbatas pada analisis regresi linear sederhana/berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Penelitian lanjutan dengan metode statistik yang lebih kompleks seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) atau *Path Analysis* dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarindikator.

Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman mengenai peran media sosial pemerintah daerah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program *IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi. PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi penelitian bisnis & ekonomi: Pendekatan kuantitatif. Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.